

5 Agustus (10th Sunday after Pentecost)
Pengikut Yesus yang bagaimana?
Bilangan 32: 6-13; Wahyu 14: 1-5; Lukas 8:43-48

“Siapa menjamah Aku?” Demikian Yesus bertanya ketika orang banyak berkerumun dan mendesak-desak-Nya. Seperti yang dirasakan Petrus, ini adalah pertanyaan yang aneh. Jawabannya tentulah **orang banyak**. Namun Yesus berkata lagi: “Ada **seorang** yang menjamah Aku, sebab Aku merasa ada kuasa keluar dari diri-Ku.”

Menurut Yesus, ada seorang –dan hanya seorang- yang menjamah-Nya, berbeda dengan jamahan orang-orang lainnya. Orang- banyak itu menjamah Yesus hanya karena berdesak-desakan mengerumuni-Nya, tetapi tanpa sedikit pun kepercayaan dan penyerahan diri kepada Yesus.

Bagi Yesus hanya ada seorang yang menjamah-Nya dengan penuh percaya dan penyerahan diri kepada-Nya. Dan orang yang seperti inilah yang berkenan kepada Yesus dan yang membuat kuasa-Nya mengalir memberkati orang tersebut. Orang itu ternyata adalah seorang perempuan yang telah 12 tahun menderita sakit pendarahan dan sesuai dengan Imamat 15:25 menjadi najis atau haram. Ia hidup terhina dan tersisih dari masyarakat.

Ia mengikut dan berkerumun disekitar Yesus tidak seperti orang-orang lainnya. Ia tidak ikut-ikutan, juga bukan sekedar iseng atau ingin tahu. Ia mengikut Yesus dengan penuh kepercayaan dan keyakinan. Akibatnya, *pertama*, ia memperoleh perhatian dari Yesus. *Kedua*, ia memperoleh kuasa pertolongan Yesus. *Ketiga*, ia memperoleh keselamatan dari Yesus. Dari seorang perempuan *najis*, Yesus menjadikan dia sebagai *anak-Nya*. Yesus berkata, “Hai anak-Ku, **iman**-mu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat!”

Demikian sampai pada masa kini, ada dua jenis pengikut Yesus. Ada orang Kristen (pengikut Yesus) yang tidak sungguh-sungguh menggantungkan kepercayaannya kepada Tuhan Yesus. Mereka lebih percaya kepada diri mereka sendiri atau hal-hal yang lain daripada kepada Tuhan, terutama menghadapi pergumulan mereka. Kalau mereka ke gereja dan aktif dalam kegiatan gereja, sebenarnya itu mereka lakukan bukan untuk Tuhan, melainkan untuk diri mereka sendiri. Tampaknya sepintas lalu, mereka adalah alat-alat Tuhan. Namun kenyataannya, Tuhanlah yang mereka jadikan alat mereka. Mereka mengikut Yesus hanya untuk mendesak-desak Yesus, hanya untuk memaksa Yesus memenuhi mereka. Namun, mereka sendiri tak mau memenuhi keinginan Yesus. Mereka dapat menjadi seperti Yudas, yang rela meninggalkan atau mengkhianati Yesus, apabila menemui hal-hal yang tak menyenangkan dalam kehidupan mereka. Tidak akan ada kuasa Yesus yang keluar untuk mereka.

Sebaliknya ada orang Kristen yang mengikut Yesus dengan penuh percaya serta penyerahan diri total, sekalipun harus menerima ejekan, bahkan sampai dijauhi oleh orang-orang disekitarnya, mereka tidak peduli. Prinsip mereka, sekali mengikut Yesus, sampai kapan pun mereka akan tetap setia kepada-Nya, dengan segala konsekwensinya. Yesus sangat berkenan dengan orang Kristen yang demikian dan akan mengalirkan kuasa pertolongan dan berkat-Nya kepada mereka. Pengikut Yesus yang bagaimanakah Anda?